

Judul : Pembiayaan Rumah MBR Bakal Makin Masif
Tanggal : Senin, 19 Juli 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 10

Pembiayaan Rumah MBR bakal makin Masif

PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk (BTN) optimistis penyaluran pembiayaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) akan lebih masif lagi tahun depan. Optimisme ini muncul setelah disahkannya alokasi penyer-taan modal negara (PMN) oleh DPR-RI, termasuk alokasi untuk perseroan sebesar Rp2 triliun pada 2022.

"Kami bersyukur dan sangat mengapresiasi disetujuinya PMN. Bagi BTN ini merupakan kabar baik untuk terus berkontribusi bagi program pembangunan sejuta rumah terutama dalam penyaluran pembiayaan rumah MBR," tegas Wakil Direktur Utama BTN

Nixon LP Napitupulu melalui keterangan resmi di Jakarta, kemarin.

Nixon menegaskan, sebagai perusahaan terbuka nantinya dana PMN akan masuk program *rights issue* perseroan yang ditargetkan sebesar Rp5 triliun. Dia optimistis dengan perhatian yang serius dari pemerintah terhadap pembiayaan rumah rakyat melalui BTN, nantinya *rights issue* perseroan akan mendapatkan respons positif dari investor.

Menurut Nixon, tambahan modal ini akan membuat BTN tahun depan optimistis dapat mencapai target pertumbuhan kredit hingga 12%. Per-

BTN sangat layak untuk mendapat penyertaan modal negara (PMN). Hal ini disebabkan BTN konsisten mendukung program pemerintah dalam pembiayaan rumah rakyat.

tumbuhan kredit 2022 masih akan ditopang mayoritas dari penyaluran KPR subsidi untuk masyarakat berpenghasilan rendah melalui berbagai skema, termasuk FLPP atau fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan.

"Kami akan mengejar target pertumbuhan yang lebih optimal ke depan seiring de-

ngan penyelesaian tantangan *non-performing loan* atau NPL pascacovid-19 di 2022," tegasnya.

Sebelumnya, pengamat ekonomi Josua Pardede menilai BTN sangat layak untuk mendapat penyertaan modal negara (PMN). Hal ini disebabkan BTN konsisten mendukung program pemerintah dalam

pembiayaan rumah rakyat.

Menurut Josua, hingga saat ini, BTN masih terus menyalurkan FLPP. Jika program FLPP ini terus berjalan, ekspansi kredit dari BTN diperlukan permodalan kuat. "Di situ urgensinya. Apalagi mendukung program utama pemerintah dengan menyediakan perumahan," ujar Josua.

Pandangan senada disampaikan Presiden Direktur Center of Banking Crisis (CBC) Deni Daruri. "Sejauh ini, BTN maksimal dalam menjalankan program sejuta rumah yang diinisiasi Presiden Joko Widodo. Agar lebih optimal, perlu suntikan modal melalui PMN," ungkapnya. (RO/E-3)